BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan mengambil lokasi di Rumah Madu Az-Zahra Padahayu Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang.

2. Waktu penelitian

   Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 bulan Juni 2021 sampai dengan selesai.

3. Subjek dan objek penelitian

   Subjek penelitian ini adalah pedagang madu hutan murni yang terdapat di padahayu kecamatan panimbang, sedangkan objeknya pengaruh pertumbuhan penjualan madu hutan murni terhadap pertumbuhan laba Rumah Madu Az-Zahra.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data penjualan pada bulan februari – September 2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu data time series penjualan per-minggu. Dengan demikian semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh dikenal pula dengan total sampel.[1]

C. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan studi kasus Rumah Madu Az-Zahra Padahayu Kecamatan Panimbang. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi pemilik rumah madu az-zahra.

D. Teknik Dan Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah menggambarkan cara mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan untuk menyusun tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

---

[1]Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (statistik praktis)*, (Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2017), h. 117.

a. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung ke lapangan.

b. Wawancara

Menurut nazir (1998) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guid (panduan wawancara).[2]

c. Studi kepustakaan

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (sugiyono, 2012).[3]

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis

---

[2]Leniwati, Yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru ", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Survei Pendidikan* Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni, 2017) SMA Negeri 1 Sembawa Banyuasin, h. 110.

[3]Riskha Ramadan, Zarina Akbar, dan dkk, " *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja* ", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 2, (2019) Universitas Negeri Jakarta, h. 124.

menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibantu oleh komputerisasi melalui software SPSS merupakan perangkat lunak (software) yang banyak digunakan untuk kepentingan analisis data ekonomi dan keuanagan.

- Uji asumsi klasik

  Sebagai konsekuensi penggunaan analisis statistik parametrik, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal tersebut dimaksudkan untuk menguji bahwa tidak terdapat bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Terdapat 3 macam uji asumsi klasik yaitu:

  a. Uji normalitas

     Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal, maka data tersebut dapat mewakili suatu populasi. Uji normalitas data dapat dilihat dari grafik histogram, jika grafik

histogram membentuk gunung atau lonceng, maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.[4]

b. Uji heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan varian nilai residual satu pengamatan yang lain. Kemungkinan adanya dugaan scatterplot dimana sumbu x adalah resudial dan sumbu y adalah nilai y yang diprediksi. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atas suatu model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji

[4]Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar Spss dan Lisrel*, (Bandung: Alfabeta 2015), h. 154.

DurrbinWatson (DW- Test). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

a) Jika dU < DW < 4-dU maka H0 diterima dan tidak terjadi masalah autokorelasi
b) Jika DW < dL atau DW > 4-dL maka H0 ditolak dan terdapat masalah autokorelasi
c) Jika dL< DW <dU atau 4-dU < DW < 4-dL maka tidak ada keputusan yang pasti.

F. Uji Hipotesis Penelitian

1. Analisis regresi linear sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya, dimana variabel independen (X) adalah pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen (Y) adalah pertumbuhan laba.

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan penjualan

a = konstan

b = koefisien regresi linear

X = Pertumbuhan laba

2. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%, t hitung > t tabel, maka terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, jika t hitung < t tabel, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuat atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Koefisien kolerasi dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari nilai ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai r = -1 artinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada kolerasi; dan r = 1 artinya kolerasi sangat kuat. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi dapat dengan membandingkan antara taraf signifikansi dengan nilai *Sig. F change* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig. F change* < 0,05, maka H_0 ditolak dan Ha diterima artinya berkorelasi.
- Jika nilai *Sig. F change* > 0,05, maka H_0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak berkorelasi.

TABEL 3.1

Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.[5] Nilai R^2 bervariasi dari 0 sampai 1, yang artinya jika R^2 = 1, maka variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Namun jika R^2 = 0, maka variabel bebas tidak memberikan

[5]Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 259.

pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin tinggi atau mendekati angka 1, maka model yang digunakan semakin baik.

$$Kd = R2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R2 : Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.